

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHU  
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI  
METODE DEMONSTRASI MURID KELAS II  
SEKOLAH DASAR NEGERI 37  
GAJAH SAKTI DURI**



**Oleh**

**MARYAM HARAHAHAP**

**NIM. 10911009071**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/201 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHU  
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI  
METODE DEMONSTRASI MURID KELAS II  
SEKOLAH DASAR NEGERI 37  
GAJAH SAKTI DURI**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**MARYAM HARAHAHAP**

**NIM. 10911009071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

MARYAM HARAHAHAP (2012): Meningkatkan Kemampuan Praktik Berwudhu Pada Mata Pelajaran Agama Islam Melalui Metode Demonstrasi Murid Kelas II SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri

Masalah-masalah yang ditemui adalah Rendahnya tingkat kemampuan murid dalam berwudhu. Ketidakmampuan murid menyelesaikan syarat dan rukun wudhu. Murid kurang berani tampil di depan kelas. Kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung dalam penyampaian materi. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan praktik berwudhu dengan metode demonstrasi bidang studi agama Islam murid kelas 2 SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) yang dilaksanakan di SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri. Objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri kelas 2 dengan jumlah 43 orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan kemampuan praktik shalat fardhu dapat dilihat sebelum tindakan: rendah, Siklus I cukup dan Siklus II cukup serta tinggi setelah siklus III.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I (60%) ke siklus II(65%) dan siklus III(87%) mengalami peningkatan. Penggunaan metode pembelajaran secara tepat mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya

## PENGHARGAAN



Puji syukur penulis kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberi tuntunan umat manusia menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peningkatan Kemampuan Praktik Berwudhu pada Mata Pelajaran Agama Islam melalui Metode Demonstrasi Murid Kelas II SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan konsentrasi beliau, serta dengan kesabaran dan ketelitian membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa SD Negeri 13 Gajah Sakti Duri yang telah memberikan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan semangat hidup dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Abdul Gani selaku pengelola Pokjar UIN Duri yang selalu memberikan bantuan motivasi dan dukungan.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, *amin*. Akhirul kalam dalam penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki skripsi ini.

Duri, Januari 2012

Maryam Harahap  
Nim. 10911009071

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	7
A. Kerangka Teoritis .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	22
C. Rencana Tindakan.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Observasi dan refleksi .....	25
F. Analisis Data .....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
BAB V PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Guru SDN 37 Gajah Sakti Duri Tahun 2011/2012.....	34
Tabel IV.2 Jumlah Siswa SDN 37 Gajah Sakti Duri Tahun 2011/2012.....	35
Tabel IV.3 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan .....	36
Tabel IV.4. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	38
Tabel IV.5 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar pada Siklus I.....	40
Tabel IV.6. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	41
Tabel IV.7. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar pada Siklus II.....	43
Tabel IV.8 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	44
Tabel IV.9 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar pada Siklus III.....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Banyak di antara manusia lebih bersemangat mempelajari dan mengkaji masalah dunia, bahkan ahli dan pakar di dalamnya. Tiba giliran mempelajari agama, dan mengkajinya, banyak di antara kita malas dan menjauh, sebab tak ada keuntungan duniawinya. Bahkan terkadang menuduh orang yang belajar agama sebagai orang kolot, dan terbelakang. Ini tentunya adalah cara pandang yang keliru.

Wudhu' merupakan sebuah *sunnah* (petunjuk) yang berhukum wajib, ketika seseorang mau menegakkan sholat. Sunnah ini banyak dilalaikan oleh kaum muslimin pada hari ini sehingga terkadang kita tersenyum heran saat melihat ada sebagian di antara mereka yang berwudhu' seperti anak-anak kecil, tak karuan dan asal-asalan. Mereka mengira bahwa wudhu itu hanya sekedar membasuh dan mengusap anggota badan dalam wudhu'. Semua ini terjadi karena kejahilan tentang agama, *taqlid* buta kepada orang, dan kurangnya semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

Salah satu komponen keterampilan dan keahlian yang harus dikuasai guru atau calon guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berwudhu adalah kemampuan guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada murid. Dalam menyampaikan pesan-pesan serta memberikan sejumlah mata pelajaran dan input kepada murid, seorang guru dituntut untuk pandai



melakukan perannya dalam membawa anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan kata lain bahwa guru mempunyai peranan yang penting dan sangat menentukan dalam memberikan materi pelajaran, dan dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga siswa dapat mengintegrasikan antara ilmu secara teoritis yang diperoleh, dan diharapkan murid itu mengerti dan lebih dari itu serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Metode mengajar yang baik dan serasi terhadap materi pelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam kelas, sebab hal tersebut merupakan kebutuhan di dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang dapat membuat anak didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.<sup>1</sup>

Kemudian perlu diketahui bahwa metode mengandung arti yang sangat penting mengingat dalam menggunakan metode prinsip-prinsip yang bersifat ilmu jiwa secara sehat dan baik perlu dipertimbangkan.

Dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien akan dapat mendorong siswa untuk lebih serius, semangat dan konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jadi dengan adanya metode yang tepat (sesuai dengan situasi dan kondisi) akan dapat menghindari rasa kebosanan dan kejenuhan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> H. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Tim Gaung Press, 2007, h. 133

Metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.<sup>2</sup> Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan murid tersebut dapat diukur dengan penilaian. Tingkat penguasaan hanya sebagian kecil murid yang memahaminya, dari 35 orang murid hanya 25% yang berhasil. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tidak berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada semester I tahun pelajaran 2011/2012, hasil ulangan pembelajaran agama Islam ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kemampuan murid dalam berwudhu.
2. Ketidakmampuan murid menyelesaikan syarat dan rukun wudhu.
3. Murid kurang berani tampil di depan kelas.
4. Kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung dalam penyampaian materi.

Melihat masalah dari latar belakang di atas membuat penulis merasa tergugah untuk mengangkat masalah sehubungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu: "Peningkatan Kemampuan Praktik Berwudhu pada Mata Pelajaran Agama Islam Murid Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 37 Gajah Sakti Duri Melalui Metode Demonstrasi", sehingga tumbuh minat dan semangat penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran ini.

---

<sup>2</sup> Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2003, h. 177

## B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami istilah-istilah yang penulis paparkan, maka berikut ini penulis berikan defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Kemampuan yaitu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan juga merupakan potensi, cekatan mengerjakan sesuatu<sup>3</sup>
2. Berwudhu yaitu penyucian hadas kecil untuk keperluan shalat (dengan membasuh muka, kepala, telinga, kedua tangan dan kaki).<sup>4</sup> Wudhu dalam syariat adalah suatu bentuk peribadatan kepada Allah *ta'ala* dengan mencuci anggota tubuh tertentu dengan tata cara yang khusus.
3. Metode demonstrasi yakni Metode yaitu cara yang telah diatur. sedangkan demonstrasi ialah peragaan<sup>5</sup>. Menurut Wina Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik berwudhu murid Kelas 2 SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri. ?”

---

<sup>3</sup> Sulehan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. Ke- 2, h. 226

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 650

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 108

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk meningkatkan kemampuan praktik berwudhu dengan metode demonstrasi bidang studi agama Islam murid kelas 2 SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri”

### **2. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka harapan penulis penelitian ini berguna sesuai dengan penggunaannya sebagai berikut:

#### **a. Bagi Murid**

Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan daya pikir dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan aktifitas dan motivasi murid.

#### **b. Bagi Guru**

Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dalam bidang pendidikan pada anak SD, untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan bagi penulis di bidang penelitian ilmiah, dapat memotivasi murid dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, mengetahui dampak terhadap prestasi belajar murid.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Wudhu

##### a. Pengertian Berwudu

Wudhu berarti bersih dan indah. Menurut syara' wudhu berarti membersihkan anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum seseorang mengerjakan shalat.

Wudhu adalah suatu ibadah wajib yang ditetapkan oleh Allah *ta'ala* di dalam Al-Qur'an dan ditetapkan oleh Rasul-Nya dalam hadits beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* yang mulia. Allah *ta'ala* berfirman yang artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak mengerjakan shalat, basuhlah wajah-wajah kalian dan tangan-tangan kalian sampai siku. Usaplah kepala-kepala kalian dan cucilah kaki-kaki kalian sampai mata kaki....”* (al-Maidah: 6)

Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci dan Dia tidak menerima sedekah dari hasil ghulul (mencuri harta rampasan perang sebelum dibagi).

##### **Hikmah wudhu'**

- 1) Syari'at wudhu' mengandung hikmah yang amat dalam. Diantara hikmah wudhu', seorang dibimbing agar ia memulai aktifitas ibadah dan kehidupannya dengan kesucian dan keindahan. Sebab wudhu itu sebenarnya bermakna keindahan, dan kesucian.
- 2) Wudhu' adalah sebuah syari'at kesucian yang Allah -Azza wa Jalla-tetapkan kepada kaum muslimin sebagai pendahuluan bagi sholat dan

ibadah lainnya. Di dalamnya terkandung sebuah hikmah yang mengisyaratkan kepada kita bahwa hendaknya seorang muslim memulai ibadah dan kehidupannya dengan kesucian lahir dan batin. Sebab asal kata ini sendiri berasal dari kata yang mengandung makna kebersihan dan keindahan.<sup>1</sup>

#### **b. Syarat-syarat Berwudu**

Wudhu baru dikatakan sah, apabila ada syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Islam yaitu orang yang tidak beragama islam tidak sah mengerjakan wudhu
- 2) Mumayyiz yaitu orang yang sudah dapat membedakan antara baik buruk dari pekerjaan yang dikerjakan
- 3) Dikerjakan menggunakan air yang suci dan mensucikan untuk mengangkat hadast
- 4) Tidak ada sesuatu anggota wudhu itu yang dapat merubah air yang digunakan untuk berwudhu
- 5) Tidak ada sesuatu benda yang dapat menghalangi sampai air wudhu pada anggota tubuh.<sup>2</sup>

#### **c. Yang Membatalkan Wudu**

Hal-hal yang dapat membatalkan wudhu ialah :

- 1) Keluar sesuatu dari qubul dan dubur meskipun hanya angin.
- 2) Hilang akal karena gila
- 3) Bersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dan tidak memakai tutup
- 4) Tersentuh kemaluan (qubul dan dubur) dengan tapak tangan atau jari yang tidak memakai tutup.<sup>3</sup>

#### **d. Fardhu (Rukun) Wudhu**

Adapun yang menjadi fardhu (rukun) wudhu adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Membasuh muka
- 3) Membasuh kedua tangan sampai kesiku
- 4) Menyapu sebagian kepala walaupun hanya sebagian kecil, sebaiknya tidak kurang dari selebar ubun-ubun, baik yang dasapu itu kulit kepala ataupun rambut.

---

<sup>1</sup> Muhammad Sayyid S, *Figih Sunnah*, Pena Pundi Aksara, 2011, h.

<sup>2</sup> *Ibid*, h.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 76

- 5) Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki
- 6) Menertibkan rukun-rukun diatas.<sup>4</sup>

#### e. Sunat Wudhu

Adapun yang menjadi sunat wudhu adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca *Bismillah* pada permulaan wudlu'
- 2) Membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan tangan, sebelum berkumur-kumur.
- 3) Berkumur-kumur.
- 4) Memasukan air kehidung.
- 5) Menyapu seluruh kepala.
- 6) Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
- 7) Menyilang-nyilangi jari kedua tangan dengan cara berpanca dan menyilang-nyilangi jari kaki dengan kelingking tangan kiri, dimulai dari kelingking kaki kanan, disudahi pada kelingking kaki kiri.
- 8) Mendahulukan anggota kanan dari pada kiri
- 9) Membasuk setiap anggota tiga kali, berarti membasuh muka tiga kali, tangan tiga kali, dan seterusnya.
- 10) Berturut-turut anmtara anggota.
- 11) Jangan meminta pertolongan pada orang lain kecuali jika terpaksa karena berhalangan, misalnya sakit.
- 12) Tidak disengaja, kecuali apabila ada hajat, umpamanya sangat dingin.
- 13) Menggosok anggota wudlu' agar menjadi lebih bersih.
- 14) Menjaga supaya percikan air itu jangan kembali kebadan.
- 15) Jangan berbicara saat berwudlu', kecuali apabila ada hajat.
- 16) Bersyiwa' ( bersugi atau menggosok gigi ) dengan benda yang kesat, selain bagi orang yang berpuasa yang sudah tergelincir matahari.
- 17) Membaca dua kalimat Syahadat dan menghadap kiblat saat wudlu.
- 18) Berdo'a sesudah selesai wudlu'.<sup>5</sup>

## 2. Metode

### a. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa .metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 62



Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.<sup>7</sup> Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.<sup>8</sup>

Menurut Werkanis metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Nana bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>10</sup>

Selanjutnya Winarno mengatakan bahwa metode adalah salah satu cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Dick dan Carey (1985) bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka

---

<sup>6</sup> W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986, h. 649.

<sup>7</sup> Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, cet.ke-3, h. 107

<sup>9</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar*, Pekanbaru: Delix, 2003, h. 61

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, h. 76

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung: Tarsito, 1996, h. 96.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, h. 126

diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Martinis metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

#### **b. Pengertian Metode Demonstrasi**

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti telah diperagakan oleh guru atau pelatih.<sup>14</sup>

Menurut Werkanis, metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat

---

<sup>13</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 138

<sup>14</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 140

memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak.<sup>15</sup>

Metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru maupun siswa baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok sebagai upaya pengembangan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur untuk mendapatkan sesuatu.

Metode demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk pengembangan kemampuan siswa, cara tersebut dapat dilakukan melalui lisan atau tulisan yang mengungkapkan makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan, barang atau benda. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid atau orang lain) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang :

- 1) Cara-cara melakukan kerja fisik atau cara-cara menggunakan peralatan
- 2) Hal-hal yang harus diamati/diperhatikan ketika kerja fisik atau penggunaan peralatan diselenggarakan
- 3) Alasan-alasan mengapa hal itu dilakukan dan mengapa pula hasilnya demikian
- 4) Kepentingannya dilakukan langkah demi langkah atau tahap demi tahap dalam demonstrasi tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Werkanis, *Op. Cit.*, h. 80

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 144

Menurut Wina metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.<sup>17</sup>

Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pelajaran.<sup>18</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Menurut Iin Kurniasih metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan menunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 152

<sup>18</sup> Werkanis, *Op. Cit.*, h. 81

<sup>19</sup> Iin Kurniasih, *Op. Cit.*, h. 36

Menurut Syaiful Bahri metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>20</sup>

**c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 90

- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
  - b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
  - c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Menurut Muhammad Ali langkah-langkah dalam melakukan metode demonstrasi adalah

- 1) Langkah Umum
  - a) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa
  - b) Mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan
  - c) Memeriksa apa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
  - d) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
  - e) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu
- 2) Langkah demonstrasi
  - a) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi
  - b) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan.<sup>21</sup>

Menurut Suparta ada beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi yaitu :<sup>22</sup>

- 1) Berkenaan dengan perencanaan
- 2) Berkaitan dengan pelaksanaan

---

<sup>21</sup> Muhammad Ali, *Op. Cit.*, h. 85-86

<sup>22</sup> Suparta, *Op. Cit.*, h. 177-178

### 3) Berkenaan tindak lanjut demonstrasi

Menurut Wina langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap pelaksanaan

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Menurut Martinis metode demonstrasi dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Manakala kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang atau latihan kerja
- 2) Bila materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan ketrampilan dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan.
- 3) Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun teorinya.
- 4) Pengajar bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan.
- 5) Untuk menumbuh motivasi siswa tentang latihan/praktik yang kita laksanakan.
- 6) Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca didalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari pengamatannya.
- 7) Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 153-154

- 8) Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapannya.<sup>24</sup>

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Werkanis beberapa indikasi kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Kelebihan
  - a) Munculnya keberanian siswa secara pribadi
  - b) Timbulnya kepercayaan diri pada siswa
  - c) Timbulnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas
  - d) Timbulnya sikap keberanian siswa
- 2) Kelemahan
  - a) Membutuhkan waktu yang lama
  - b) Menjelaskan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan siswa.<sup>25</sup>

Menurut Syaiful Bahri

- 1) Kelebihan metode demonstrasi
  - a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme
  - b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
  - c) Proses pengajaran lebih menarik
  - d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
- 2) Kekurangan metode demonstrasi

---

<sup>24</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 141

<sup>25</sup> Werkanis, *Op. Cit.*, h. 81-82



- a) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b) Fasilitas dan biaya yang tidak memadai
- c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>26</sup>

Menurut Iin Kurniasih adan kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

- 1) Keunggulan
  - a) Siswa dapat memahami suatu objek dengan sebenarnya
  - b) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa
  - c) Siswa dibiasakan untuk kerja sama secara sistematis
  - d) Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses
  - e) Siswa dapat mengetahui hubungan struktural atau urutan objek
  - f) Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek
- 2) Kelemahan
  - a) Dapat menimbulkan berpikir konkrit saja
  - b) Bila jumlah siswa banyak, efektivitas demonstrasi sulit dicapai
  - c) Bergantung pada alat bantu
  - d) Bila demonstrasi guru tidak sistematis, demonstrasi tidak akan berhasil
  - e) Banyak siswa yang kurang berani.

Menurut Wina suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- 1) Kelebihan
  - a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
  - b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 91

<sup>27</sup> Iin Kurniasih, *Op. Cit.*, h. 36-37

- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

## 2) Kelemahan

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.<sup>28</sup>

### 3. Hubungan Praktik Berwudhu dengan Metode Demonstrasi

Ulama fikih juga menjelaskan hikmah wudhu sebagai bagian dari upaya untuk memelihara kebersihan fisik dan rohani. Daerah yang dibasuh dalam air wudhu-seperti tangan, daerah muka termasuk mulut, dan kaki – memang paling banyak bersentuhan dengan benda-benda asing, termasuk kotoran. Karena itu, wajar kalau daerah itu yang harus dibasuh, sebab penyakit kulit umumnya sering menyerang permukaan kulit yang terbuka dan jarang dibersihkan, seperti di sela-sela jari tangan, kaki, leher, belakang telinga, dan lainnya. Karena itu, Mochtar Salem memberi saran agar anggota tubuh yang terbuka senantiasa dibasuh atau dibersihkan dengan menggunakan air.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 152-153

dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran murid hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Sehingga metode demonstrasi dapat mempengaruhi tingkat kemampuan murid melakukan praktik berbudhu.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Judul yang penulis teliti ini pernah di teliti oleh orang lain yaitu: Yulisni, Jurusan: Pendidikan Agama Islam dengan judul: Penerapan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Furqon Bangko Jaya Rokan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih di MTs Al-Furqon Bangko Jaya Rokan Hilir, dengan metode deskriptif analisis terhadap data yang penulis peroleh dari lapangan. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang terperinci dan bersifat operasional.

Fiqih yang dimaksud adalah pengertian fiqih yang terdapat dalam GBPP MTs. yaitu bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam atau usaha bimbingan terhadap anak didik agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan metode demonstrasi adalah cara

pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di kelas atau di luar kelas baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, VIII dan IX MTs Al-Furqon Bangko Jaya Rokan Hilir tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 150 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan pada bidang studi fiqih di MTs Al-Furqon Bangko Jaya Rokan Hilir. Keefektifan metode ini disebabkan memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah :  
 “Penggunaan metode demonstrasi, dapat meningkatkan kemampuan praktik berwudhu siswa kelas 2 SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri”

### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan menurut Pupuh bahwa keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu maupun kelompok
3. Apabila 85% dari jumlah anak mencapai taraf keberhasilan.
4. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang

Maka indikator keberhasilan apabila murid meningkat hingga mencapai 75% dari jumlah murid yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 70.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dari Bulan Oktober s/d Desember 2011. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2011/2012.

##### **B. Subjek dan Objek**

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru yang menjadi reponden penulis di SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 35 orang, terdiri atas 18 orang perempuan dan 17 orang laki-laki dan guru sebanyak 15 orang.

Objek penelitian adalah kemampuan praktik berwudhu dan metode demonstrasi pada mata pelajaran agama Islam murid kelas 2 SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri Kecamatan Mandau.

##### **C. Rencana Tindakan**

Selama perbaikan pembelajaran dilaksanakan penulis selaku peneliti yang bertindak sebagai observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat hal – hal yang penting untuk perbaikan

pembelajaran. Data–data selama 3 siklus pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai praktik berwudhu.

Prosedur perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas II SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri.

Dalam melaksanakan proses perbaikan pembelajaran, penulis melakukan berbagai persiapan mencari jalan untuk mengatasi dan memperbaiki masalah tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pembelajaran (RP).
2. Merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Menetapkan metode pembelajaran.
4. Menyiapkan instrumen evaluasi.

Langkah-langkah yang ditempuh pada perbaikan pembelajaran

### **1. Siklus I**

#### **a. Rencana Perbaikan**

Adapun rencana perbaikan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati proses belajar mengajar di kelas
- 2) Penulis mengumpulkan data berupa peristiwa dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa
- 3) Melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui keinginan mereka untuk belajar.

- 4) Melakukan pemeriksaan kembali dokumen yang ada seperti rencana persiapan mengajar dan soal evaluasi.
- b. Pelaksanaan Perbaikan
- 1) Guru memberikan materi pokok tentang praktik berwudhu.
  - 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang praktik berwudhu.
  - 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab dan guru memberikan soal-soal latihan.
  - 4) Siswa mengerjakan soal latihan.
  - 5) Membahas soal latihan bersama-sama.
  - 6) Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tindak lanjut berupa PR.
- c. Pengamatan
- 1) Dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan masih ada yang bermain dengan temannya.
  - 2) Anak masih ada yang tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.
  - 3) Guru kurang memantau siswa saat mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan.
- d. Refleksi
- 1) Hasil evaluasi pada siklus ini dengan rata-rata masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 69 yang seharusnya 70.
  - 2) Siswa yang banyak bermain di kelas dan mengganggu temannya diberi teguran oleh guru.



- 3) Masih adanya siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas karena belum tepatnya penggunaan metode pembelajaran.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II penulis menyampaikan materi praktik berwudhu.

### **a. Rencana Perbaikan**

- 1) Pengkondisian siswa.
- 2) Menyiapkan alat peraga berupa gambar
- 3) Menggunakan metode tanya jawab dan latihan.
- 4) Membuat soal evaluasi.

### **b. Pelaksanaan Perbaikan**

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan materi pelajaran tentang praktik berwudhu.
- 3) Siswa diajak memperagakan praktik berwudhu
- 4) Siswa diminta menyebutkan rukun berwudhu.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru.
- 6) Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tindak lanjut, memberikan tugas berupa PR serta menutup pelajaran.

### **c. Pengamatan**

- 1) Memberikan penguatan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dan memberikan semangat bagi siswa yang belum menguasai materi pelajaran.

2) Menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

d. Refleksi

1) Awal pembelajaran yang baik dapat meningkatkan semangat belajar.

2) Penggunaan media yang tepat dapat memudahkan pemahaman materi.

3) Mengadakan penelitian hasil sebagai perbandingan dari hasil sebelumnya dan sebagai bahan untuk penentu hasil berikutnya.

### 3. Siklus III

Pada siklus III penulis menyampaikan materi praktik berwudhu.

a. Rencana Perbaikan

1) Pengkondisian siswa.

2) Menyiapkan alat peraga berupa gambar

3) Menggunakan metode tanya jawab dan latihan.

4) Membuat soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Perbaikan

1) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran.

2) Memberikan penjelasan materi pelajaran tentang praktik berwudhu.

3) Siswa diajak memperagakan praktik berwudhu

4) Siswa diminta menyebutkan rukun berwudhu.

5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru.

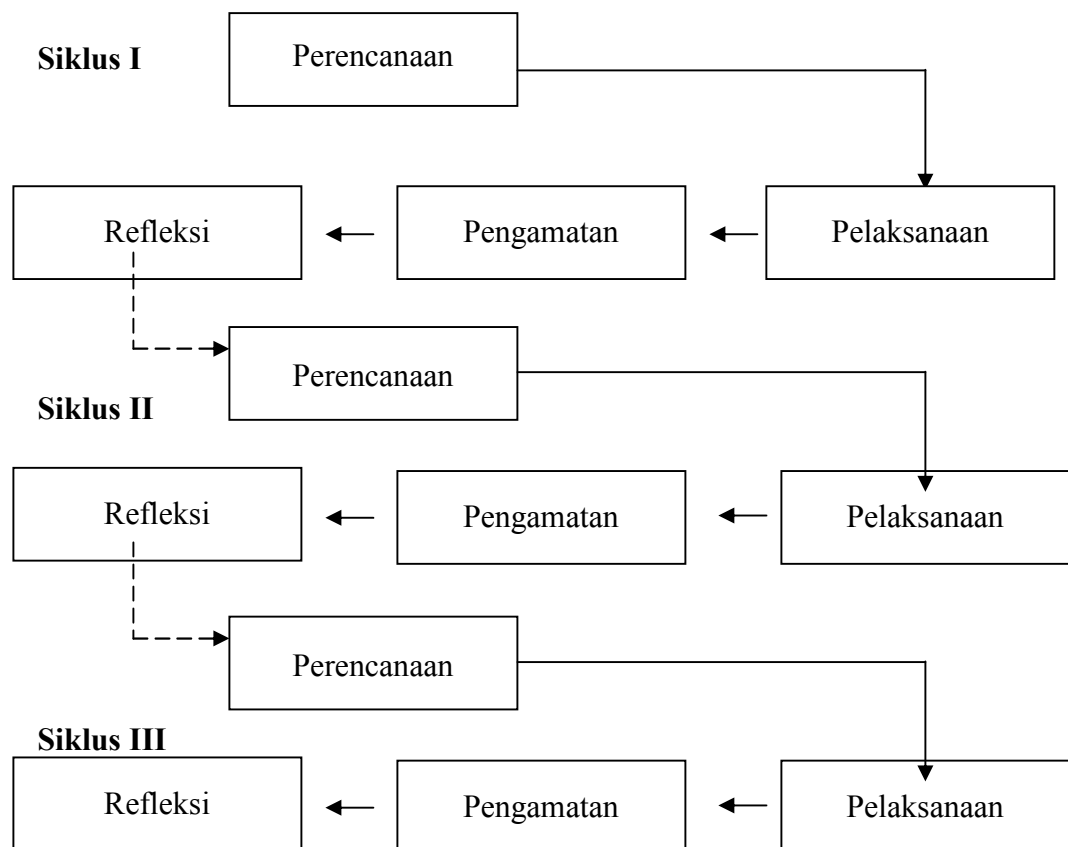
6) Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tindak lanjut, memberikan tugas berupa PR serta menutup pelajaran.

c. Pengamatan

- 1) Memberikan penguatan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dan memberikan semangat bagi siswa yang belum menguasai materi pelajaran.
- 2) Menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

d. Refleksi

- 1) Awal pembelajaran yang baik dapat meningkatkan semangat belajar.
- 2) Penggunaan media yang tepat dapat memudahkan pemahaman materi.
- 3) Mengadakan penelitian hasil sebagai perbandingan dari hasil sebelumnya dan sebagai bahan untuk penentu hasil berikutnya.



Bagan1 : Siklus

## D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

- a. Primer yakni utama. Digunakan untuk wawancara dan test.
- b. Sekunder yakni pendukung. Digunakan untuk mendapatkan data, RPP.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yang penulis lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung penulis peroleh dengan jalan mengamati langsung kegiatan anak selama penulis menyajikan pelajaran.
- b. Wawancara merupakan uraian pertanyaan. Wawancara penulis lakukan kepada anak ketika setelah selesai proses pembelajaran dan pengamatan.
- c. Tes merupakan soal-soal yang akan diberikan kepada murid sebagai evaluasi.

## E. Analisis Data

### 1. Ketuntasan belajar murid

Ketuntasan individu dengan rumus

$$\text{Ketuntasan individu} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila seseorang murid atau individu telah mencapai skor 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai minimal 65 maka individu akan tuntas.

Ketentuan belajar dapat dilihat dari hasil ulangan. Ketuntasan belajar secara individu adalah 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

### 2. Aktivitas belajar murid dan guru

Untuk mengukur persentase aktivitas dari masing-masing murid dengan guru pada tiap-tiap pertemuan di gunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

100 = persentase

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri pada awalnya didirikan pada 1993. Selanjutnya pada 2007 sekolah ini dipimpin oleh Hj. Maisiswati, S.Pd. Sejak berdiri SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri telah menamatkan siswa lebih dari 1000 orang. Dari tahun ke tahun jumlah siswa selalu bertambah jumlahnya.

Visi SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri:

Mewujudkan peserta didik yang beprestasi, prima, cerdas, trampil, budi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani yang dilandasi kepada Iman dan Taqwa.

Misi SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri:

- a. Meningkatkan profesional tenaga pendidik yang berkualitas.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam calistung.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bersaing di jenjang pendidikan
- d. Menumbuh kembangkan minat baca peserta didik melalui perpustakaan.
- e. Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya, bahasa, bangsa dan arif dalam bertindak.
- f. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif

## 2. Data Guru

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, karena keberadaan guru merupakan jabatan atau prestasi yang memerlukan keahlian khusus yang memiliki banyak tugas, terutama dalam bentuk pengabdian dan tugas prestasi yang meliputi aktifitas mendidik, mengajar dan membimbing siswa-siswi.

Keberadaan guru tidaklah terbatas didalam sekolah dan masyarakat, bahwa guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki guru tidak mungkin digantikan oleh komponen lain, baik dalam pendidikan maupun pendidikan formal maupun informal.

Tabel IV.1:  
Jumlah Guru SDN 37 Gajah Sakti Duri Tahun 2011/2012

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR	JABATAN
1.	Hj. Maisiswati, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Hj. Yusmaidar Nusbir, S.Pd	S1	Guru Kelas
3.	Syamsiah	S1	Guru PAI
4.	Mandariani Siregar, S.Pd	S1	Guru Kelas
5.	Evi Elita T Ambunan, S.Th	S1	Guru PAK
6.	Maryendrawati, S.Pd.I	S1	Guru PAI
7.	Surtina, S.Pd	S1	Guru Kelas
8.	Maryam Harahap, BA	D3	Guru Armel
9.	Sri Maharani	D2	Guru TIK
10.	Zuriana	D2	Guru Kelas
11.	Hermaini	D2	Guru Kelas
12.	Gusmiati	D2	Guru SBK
13.	Harliza	D2	Guru Kelas
14.	Dian Rafika, SS	S1	Guru B. Inggris
15.	Jupriadi, SH	S1	Guru Penjas

Sumber data: Dokumentasi Kantor SDN 37 Gajah Sakti Duri

### 3. Keadaan Siswa

Data tentang keadaan siswa pada 1 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2: Jumlah Siswa SDN 37 Gajah Sakti Duri Tahun 2011/2012

No	Tahun	L	P	Jumlah
1	I	20	18	38
2	II	25	18	43
3	III	24	16	40
4	IV	12	10	22
5	V	10	14	24
6	VI	20	12	32
Jumlah		111	88	199

Sumber data: Dokumentasi Kantor SDN 37 Gajah Sakti Duri

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pra Tindakan

Berdasarkan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, kemampuan praktik berwudhu melalui metode demonstrasi di SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar murid kelas 2 mengalami kesulitan ketika praktik berwudhu. Dampak yang ditimbulkan dari hal ini murid tidak berkembang dengan baik.

Hasil observasi perkembangan murid dalam praktik berwudhu pada kondisi awal (sebelum tindakan), peneliti observasi pada hari Rabu pada tanggal 21 Oktober 2011. Lebih jelas lagi dapat di lihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:



Tabel IV.3  
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket
1	Agung Prayuda	P	45	Tidak Tuntas
2	Al Finta	L	50	Tidak Tuntas
3	Amanda Azahea	P	50	Tidak Tuntas
4	Annisa	L	75	Tuntas
5	Aplir Fashiah	L	60	Tidak Tuntas
6	Aulia Rahma	P	50	Tidak Tuntas
7	Ayu Puspita Sar	P	50	Tidak Tuntas
8	Azzahra	P	30	Tidak Tuntas
9	Amanda Tri Mulia	P	65	Tidak Tuntas
10	Baihaki	P	60	Tidak Tuntas
11	Daffa	L	40	Tidak Tuntas
12	Fatly Rasyid	L	70	Tuntas
13	Faiz AKbar	L	60	Tidak Tuntas
14	Bima Haiki	L	60	Tidak Tuntas
15	Fatimah Azzahra	P	70	Tuntas
16	Fika Wahidatunnisa	P	70	Tuntas
17	Gilang Livaldi	L	55	Tidak Tuntas
18	Huswatun Fadilah	P	40	Tidak Tuntas
19	Indah	P	50	Tidak Tuntas
20	Isa Sampurna	L	65	Tidak Tuntas
21	Junisai Daud	L	30	Tidak Tuntas
22	Kelvin Gunawan	L	60	Tidak Tuntas
23	Khoirunisah	P	60	Tidak Tuntas
24	Farhan Horian	P	65	Tidak Tuntas
25	Fauzan Azim	P	40	Tidak Tuntas
26	Fidela	P	60	Tidak Tuntas
27	Gustia Afifa	P	50	Tidak Tuntas
28	Fernando	P	50	Tidak Tuntas
29	Hendrawan	P	65	Tidak Tuntas
30	Indra Ramadamsyah	L	60	Tidak Tuntas

31	Laila Delima	P	60	Tidak Tuntas
32	Laila Rahma	P	50	Tidak Tuntas
33	M. Imam Sutarjo	P	50	Tidak Tuntas
34	Messa	P	50	Tidak Tuntas
35	Oktawajibi	P	50	Tidak Tuntas
36	Raihan Vizza	P	65	Tidak Tuntas
37	Raihan Kamel	P	65	Tidak Tuntas
38	Ratu Vidia	L	55	Tidak Tuntas
39	Risqi Nanda	P	40	Tidak Tuntas
40	Rismawati	P	50	Tidak Tuntas
41	Siti Nurkholiza	L	50	Tidak Tuntas
42	Try Arsy	L	45	Tidak Tuntas
43	Rara Rufila Salsabila	L	55	Tidak Tuntas
	Jumlah		2335	
	Rata-Rata Kelas		54	Tidak Tuntas

Sumber data : Hasil Tes Penelitian Pra Tindakan

Berdasarkan kondisi awal sebelum penelitian di atas, kemampuan dalam berwudhu SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar murid di kelas II mengalami kesulitan ketika mendemonstrasikan materi yang dijelaskan oleh guru. Dampak yang ditimbulkan dari hal ini murid tidak berkembang dengan baik.

## 2. Siklus I-III

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri. Penelitian ini yang dilakukan pada 3 siklus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang praktik wudhu. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 70 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pembelajaran siklus pertama hingga yang ke-tiga menunjukkan adanya perubahan baik pada diri siswa, hasil belajar maupun kemampuan profesionalisme gurunya.

Perolehan hasil belajar yang dicapai siswa sebanyak 2 siklus untuk materi tentang praktik wudhu dengan KKM 70.

Tabel IV.4: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket
1	Agung Prayuda	P	50	Tidak Tuntas
2	Al Finta	L	50	Tidak Tuntas
3	Amanda Azahea	P	60	Tidak Tuntas
4	Annisa	L	80	Tuntas
5	Aplir Fashiah	L	60	Tidak Tuntas
6	Aulia Rahma	P	60	Tidak Tuntas
7	Ayu Puspita Sar	P	50	Tidak Tuntas
8	Azzahra	P	30	Tidak Tuntas
9	Amanda Tri Mulia	P	70	Tuntas
10	Baihaki	P	70	Tuntas
11	Daffa	L	40	Tidak Tuntas
12	Fatly Rasyid	L	80	Tuntas
13	Faiz AKbar	L	60	Tidak Tuntas
14	Bima Haiki	L	70	Tuntas
15	Fatimah Azzahra	P	70	Tuntas
16	Fika Wahidatunnisa	P	80	TTuntas
17	Gilang Livaldi	L	40	Tidak Tuntas
18	Huswatun Fadilah	P	50	Tidak Tuntas
19	Indah	P	70	Tuntas
20	Isa Sampurna	L	30	Tidak Tuntas
21	Junisai Daud	L	70	Tuntas
22	Kelvin Gunawan	L	70	Tuntas

23	Khoirunisah	P	80	Tuntas
24	Farhan Horian	P	50	Tidak Tuntas
25	Fauzan Azim	P	60	Tidak Tuntas
26	Fidela	P	50	Tidak Tuntas
27	Gustia Afifa	P	60	Tidak Tuntas
28	Fernando	P	80	Tidak Tuntas
29	Hendrawan	P	70	Tuntas
30	Indra Ramadamsyah	L	70	Tuntas
31	Laila Delima	P	50	Tidak Tuntas
32	Laila Rahma	P	50	Tidak Tuntas
33	M. Imam Sutarjo	P	50	Tidak Tuntas
34	Messa	P	50	Tidak Tuntas
35	Oktawajibi	P	80	Tuntas
36	Raihan Vizza	P	70	Tuntas
37	Raihan Kamel	P	60	Tidak Tuntas
38	Ratu Vidia	L	40	Tidak Tuntas
39	Risqi Nanda	P	50	Tidak Tuntas
40	Rismawati	P	50	Tidak Tuntas
41	Siti Nurkholiza	L	70	Tuntas
42	Try Arsy	L	60	Tidak Tuntas
43	Rara Rufila Salsabila	L	60	Tidak Tuntas
	Jumlah		2570	
	Rata-Rata Kelas		60	Tidak Tuntas

### Sumber data: Hasil Tes Penelitian Siklus I

Adapaun rencana perbaikan yang dilakukan oleh penulis pada Siklus I adalah sebagai berikut: Mengamati proses belajar mengajar di kelas, penulis mengumpulkan data berupa peristiwa dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui keinginan mereka untuk belajar, melakukan pemeriksaan kembali dokumen yang ada seperti rencana persiapan mengajar dan soal evaluasi.

Pelaksanaan perbaikan yang dilakukan yaitu: guru memberikan materi pokok tentang praktik berwudhu, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang praktik berwudhu, siswa dan guru melakukan tanya jawab dan guru memberikan soal-soal latihan, siswa mengerjakan soal latihan, membahas soal latihan bersama-sama, diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tindak lanjut berupa PR.

Tabel IV.5

### Nilai Rata-Rata Hasil Belajar pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Prosentase		Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	100	-	-			Nilai rata-rata kelas 2570 : $43 = 60$
2	90	-	-			
3	80	6	480	18,67 %	-	
4	70	11	770	29,96 %	-	
5	60	9	540		21 %	

6	50	12	600		23,34 %
7	40	3	120		4,67 %
8	30	2	60		2,33 %
9	20	-			
10	10	-			
Jumlah		43	2570	49 %	51 %

Sumber data : Hasil Data Penelitian

Dari data pada siklus I menunjukkan bahwa walaupun hasil rata-rata kelas mencapai nilai 60 ternyata masih ada siswa yang belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa yang mendapat nilai 100 dan 90 tidak ada, siswa yang mendapat nilai 80 hanya 6 orang (18,67%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 11 orang (29,96%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 9 orang (21%), siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 12 orang (23,34%), siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 3 orang (4,67%), siswa yang mendapatkan nilai 30 sebanyak 2 orang (2,33%),. Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut maka siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang yaitu sekitar 49%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 orang yaitu sekitar 51%.

Tabel IV.6  
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket
1	Agung Prayuda	P	70	Tuntas
2	Al Finta	L	70	Tuntas

3	Amanda Azahea	P	60	Tidak Tuntas
4	Annisa	L	90	Tuntas
5	Aplir Fashiah	L	60	Tidak Tuntas
6	Aulia Rahma	P	60	Tidak Tuntas
7	Ayu Puspita Sar	P	60	Tidak Tuntas
8	Azzahra	P	40	Tidak Tuntas
9	Amanda Tri Mulia	P	80	Tuntas
10	Baihaki	P	80	Tuntas
11	Daffa	L	50	Tidak Tuntas
12	Fatly Rasyid	L	80	Tuntas
13	Faiz AKbar	L	70	Tuntas
14	Bima Haiki	L	70	Tuntas
15	Fatimah Azzahra	P	80	Tuntas
16	Fika Wahidatunnisa	P	80	Tuntas
17	Gilang Livaldi	L	50	Tidak Tuntas
18	Huswatun Fadilah	P	50	Tidak Tuntas
19	Indah	P	70	Tuntas
20	Isa Sampurna	L	40	Tidak Tuntas
21	Junisai Daud	L	70	Tuntas
22	Kelvin Gunawan	L	70	Tuntas
23	Khoirunisah	P	80	Tuntas
24	Farhan Horian	P	60	Tidak Tuntas
25	Fauzan Azim	P	60	Tidak Tuntas
26	Fidela	P	60	Tidak Tuntas
27	Gustia Afifa	P	70	Tuntas
28	Fernando	P	80	Tuntas
29	Hendrawan	P	70	Tuntas
30	Indra Ramadamsyah	L	70	Tuntas
31	Laila Delima	P	50	Tidak Tuntas
32	Laila Rahma	P	50	Tidak Tuntas
33	M. Imam Sutarjo	P	50	Tidak Tuntas
34	Messa	P	50	Tidak Tuntas

35	Oktawajibi	P	80	Tuntas
36	Raihan Vizza	P	70	Tuntas
37	Raihan Kamel	P	60	Tidak Tuntas
38	Ratu Vidia	L	50	Tidak Tuntas
39	Risqi Nanda	P	70	Tuntas
40	Rismawati	P	70	Tuntas
41	Siti Nurkholiza	L	80	Tuntas
42	Try Arsy	L	60	Tidak Tuntas
43	Rara Rufila Salsabila	L	60	Tidak Tuntas
	Jumlah		2800	
	Rata-Rata Kelas		65	Tidak Tuntas



Sumber data: Hasil Tes Penelitian Siklus II

Pada siklus II penulis menyampaikan materi praktik berwudhu dengan rencana yaitu: Pengkondisian siswa, menyiapkan alat peraga berupa gambar, menggunakan metode tanya jawab dan latihan, membuat soal evaluasi. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran, memberikan penjelasan materi pelajaran tentang praktik berwudhu, siswa diajak mempragakan praktik berwudhu, siswa diminta menyebutkan rukun berwudhu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru, diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tindak lanjut, memberikan tugas berupa PR serta menutup pelajaran.

Tabel IV.7: Nilai Rata-Rata Hasil Belajar pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Prosentase		Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	100	-	-			Nilai rata-rata Kelas $2800 : 43 = 65$
2	90	1	90	3,21 %		
3	80	9	720	25,71 %		
4	70	13	910	32,50 %		
5	60	10	600		21,43	
6	50	8	400		14,29	
7	40	2	80		2,86	
8	30	-	-			
9	20	-	-			

10	10	-	-		
Jumlah		43	2800	61 %	39 %

Sumber data: Hasil Data Penelitian Siklus II

Dari data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang semula rata-rata kelas mencapai nilai 60 tetapi pada siklus II rata-ratanya mencapai 65. Hasil tes pada siklus II siswa yang mendapat nilai 100 tidak ada, siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang (3,21%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 9 orang (25,71%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 13 orang (32,50%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 10 orang (21,43%), siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 8 orang (14,29%), siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 2 orang (2,86%). Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut maka siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang yaitu sekitar 61%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang yaitu sekitar 39%.

Tabel IV.8  
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket
1	Agung Prayuda	P	70	Tuntas
2	Al Finta	L	70	Tuntas
3	Amanda Azahea	P	70	Tuntas
4	Annisa	L	100	Tuntas
5	Aplir Fashiah	L	70	Tuntas
6	Aulia Rahma	P	70	Tuntas
7	Ayu Puspita Sar	P	60	Tidak Tuntas

8	Azzahra	P	50	Tidak Tuntas
9	Amanda Tri Mulia	P	90	Tuntas
10	Baihaki	P	80	Tuntas
11	Daffa	L	60	Tuntas
12	Fatly Rasyid	L	100	Tuntas
13	Faiz AKbar	L	80	Tuntas
14	Bima Haiki	L	80	Tuntas
15	Fatimah Azzahra	P	90	Tuntas
16	Fika Wahidatunnisa	P	100	Tuntas
17	Gilang Livaldi	L	60	Tidak Tuntas
18	Huswatun Fadilah	P	60	Tidak Tuntas
19	Indah	P	80	Tuntas
20	Isa Sampurna	L	50	Tidak Tuntas
21	Junisai Daud	L	70	Tuntas
22	Kelvin Gunawan	L	80	Tuntas
23	Khoirunisah	P	90	Tuntas
24	Farhan Horian	P	70	Tuntas
25	Fauzan Azim	P	70	Tuntas
26	Fidela	P	60	Tidak Tuntas
27	Gustia Afifa	P	80	Tuntas
28	Fernando	P	90	Tuntas
29	Hendrawan	P	80	Tuntas
30	Indra Ramadamsyah	L	80	Tuntas
31	Laila Delima	P	80	Tuntas
32	Laila Rahma	P	60	Tidak Tuntas
33	M. Imam Sutarjo	P	50	Tidak Tuntas
34	Messa	P	40	Tidak Tuntas
35	Oktawajibi	P	80	Tuntas
36	Raihan Vizza	P	90	Tuntas
37	Raihan Kamel	P	70	Tuntas
38	Ratu Vidia	L	50	Tidak Tuntas
39	Risqi Nanda	P	80	Tuntas

40	Rismawati	P	70	Tuntas
41	Siti Nurkholiza	L	80	Tuntas
42	Try Arsy	L	70	Tuntas
43	Rara Rufila Salsabila	L	70	Tuntas
	Jumlah		3160	
	Rata-Rata Kelas		74	Tuntas

Sumber data: Hasil Tes Penelitian Siklus III

Pada siklus III penulis menyampaikan materi praktik berwudhu dengan rencana yaitu: Pengkondisian siswa, menyiapkan alat peraga berupa gambar, menggunakan metode tanya jawab dan latihan, membuat soal evaluasi. Adapun [elaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut: Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran, memberikan penjelasan materi pelajaran tentang praktik berwudhu, siswa diajak memperagakan praktik berwudhu, siswa diminta menyebutkan rukun berwudhu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru, diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tindak lanjut, memberikan tugas berupa PR serta menutup pelajaran.

Tabel IV.9: Nilai Rata-Rata Hasil Belajar pada Siklus III

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Prosentase		Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	100	3	300	9,49 %		Nilai rata-rata Kelas $3150 : 43 =$ 74
2	90	5	450	14,24 %		
3	80	12	960	30,38 %		
4	70	12	840	26,58 %		
5	60	6	360		11,40 %	
6	50	5	250		7,91 %	
7	40					
8	30					
9	20					
10	10					

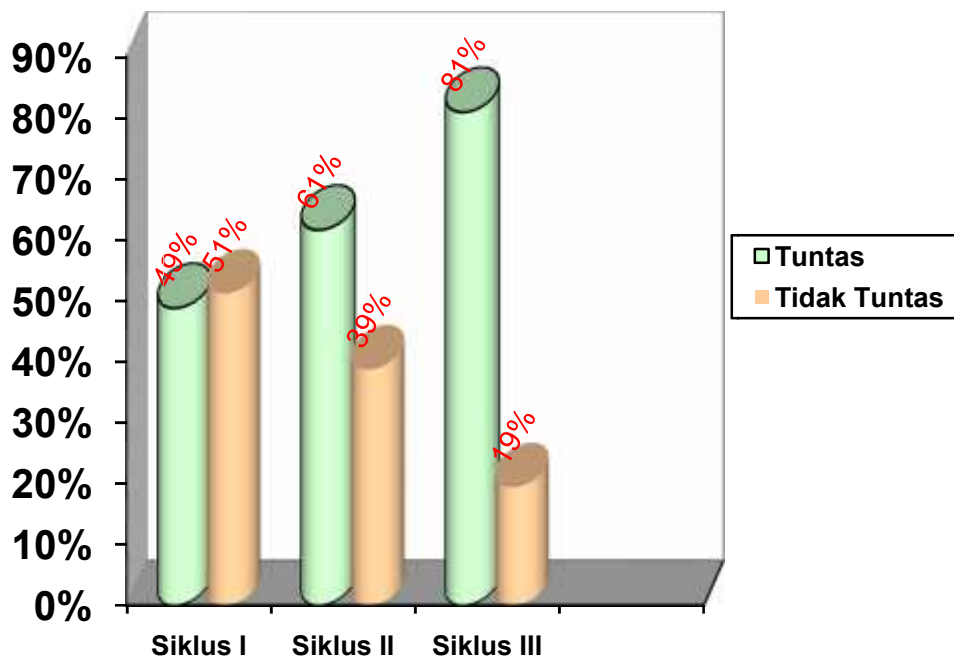
Jumlah	43	3160	81 %	19 %	
--------	----	------	------	------	--

Sumber data: Hasil Data Penelitian Siklus III

Dari data pada siklus III menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu hasil rata-rata kelas mencapai nilai 73 % dimana Siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 3 orang (9,29%), siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 5 orang (14,24%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 12 orang (30,38%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 12 orang (26,58%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 6 orang (11,40%), siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 orang (7,91%). Dari data nilai siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perbaikan pelajaran PAI dengan materi tentang praktik berwudhu ini sudah dapat dikatakan berhasil dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 32 orang (81%). Jadi proses pembelajaran ini sudah tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

Grafik Peningkatan Hasil Nilai dari Siklus I, II dan III Digambarkan di bawah ini :

**GRAFIK 1. NILAI PENCAPAIAN KKM SIKLUS I - III**



### C. Pembahasan

Berdasarkan observasi dan hasil diskusi dengan teman sejawat, diperoleh hasil bahwa perlu diadakannya perbaikan pembelajaran di setiap siklus. Setelah melaksanakan proses pembelajaran tiga siklus untuk materi tentang praktek berwudhu maka terdapat temuan sebagai berikut :

Selama pelajaran pada siklus 1 peneliti tidak menggunakan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan cara belajar tersebut siswa didik menjadi lebih cepat bosan dan hasil yang diperoleh juga tidak begitu baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siklus 1, dimana nilai rata – ratanya 60 dengan 26 dari 43 siswa mendapat nilai dibawah 65.

Sedangkan pada siklus II dimana peneliti menggunakan metode demonstrasi, para siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga memahami materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini mempengaruhi hasil

nilai ulangan pada siklus II ini, dimana nilai rata – rata siswa lebih meningkat menjadi 65 dan terdapat 20 dari 43 siswa yang mendapat nilai dibawah 65.

Apabila diperhatikan perubahan yang terjadi pada nilai siswa pada siklus I dan II menunjukkan hal yang positif. Namun hasil yang diperoleh peneliti dinilai masih kurang memuaskan. Oleh karena itu peneliti mengadakan siklus III dengan memperbaiki strategi dalam proses pembelajaran. Pada siklus III ini peneliti menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan metode pembelajaran yang bervariasi siswa menjadi lebih aktif dan menguasai materi pembelajaran lebih bagus bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan yang diperoleh siswa pada siklus III ini, dimana rata – rata yang didapat adalah 74 dan hanya 11 orang siswa yang mendapat nilai kurang dari 64.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama proses pembelajaran tentang praktik berwudhu menggambarkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Perkembangan hasil yang diperoleh dari tiap siklus adalah sebagai berikut :

#### **a. Siklus I**

Selama proses pembelajaran, aktifitas guru kurang menarik minat dan perhatian siswa. Dengan metode ceramah guru terlalu banyak memberikan penjelasan tanpa memberikan apapun, guru kurang



memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran akibatnya proses pembelajaran kurang berhasil. Siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Aktifitas dan kreatifitas siswa kurang terpacu, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang diberi latihan.

Hasil belajar siswa pada siklus I mata pelajaran PAI rendah, yaitu 60, hal ini karena guru hanya memberikan metode ceramah tanpa menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa.

#### **b. Siklus II**

Hasil pembelajaran pada siklus II ditunjukkan sebagai berikut :

Proses kegiatan belajar mulai menarik perhatian siswa serta terlihat semangat dan aktif dalam mendemonstrasikan yang disiapkan oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi ternyata mulai menarik perhatian siswa. Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yakni mencapai rata-rata 65.

#### **c. Siklus III**

Hasil pembelajaran pada siklus III ditunjukkan sebagai berikut :

Proses kegiatan belajar mengajar berbeda dengan siklus I dan II. Guru tidak hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, tetapi juga dengan menerapkan metode demonstrasi. Siswa diberi latihan-latihan dan dalam mendemonstrasikan alat peraga difokuskan pada anak yang daya serapnya rendah, tujuannya agar meningkatkan daya ingatnya.

Metode yang digunakan lebih konkrit sehingga siswa menjadi terlihat lebih aktif. Guru hanya memancing siswa dengan beragam pertanyaan sesuai yang disajikan, sehingga siswa termotivasi untuk mengutarakan pendapatnya dan memudahkan bagi siswa untuk memahami materi tentang praktek berwudhu. Hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh untuk rata-rata kelas lebih meningkat dari siklus sebelumnya yaitu mencapai 74. Dengan demikian kegiatan perbaikan ini sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu tiga siklus untuk materi tentang praktek berwudhu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan metode pembelajaran secara tepat mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

#### **B. Saran**

##### **1. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya adalah :

Penggunaan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi ajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan di banding hanya menggunakan metode ceramah saja.

##### **2. Tindak lanjut**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk menindak lanjuti hasil penelitian tindakan kelas oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu :

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat, lengkap dan terencana.

- b. Dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih sistematis dan mudah dimengerti siswa guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cik Hasab Bisri, MS. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003
- Darmansyah. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang. Sukabina Press. 2009.
- Departemen Agama RI, *Pedoman guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 1994.
- In Kurniasih, *Perencanaan Pengajaran*, Diklat
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Gur*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. Ke-1.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Tim Gaung Press, 2007
- Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Jakarta: CV. Toha Putra
- M. Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2003
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008, Cet. Ke-3.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Oemar Malik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pengerjaan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, cet. ke-3.

- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. Ke-4.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke-12.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Werkanis, *Strategi Mengajar*, Pekanbaru: Delix 2003
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Tarsito, Bandung, 1996.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.